

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan sebuah upaya seseorang untuk mengobati diri sendiri dengan mengenali gejala atau penyakit yang dirasakan dan memilih obat sendiri (Aswad, dkk. 2019).

Swamedikasi biasa dilakukan untuk mengatasi gejala dan penyakit ringan yang banyak dialami oleh masyarakat, seperti nyeri, influenza, demam, pusing, diare, batuk, sakit maag, penyakit kulit dan lain-lain. Masyarakat akan membeli obat secara mandiri berdasarkan keluhan yang dirasakan. Pemilihan obat yang dapat digunakan dalam swamedikasi adalah golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang relatif aman untuk digunakan (Restiyono, 2016).

Masyarakat memilih untuk membeli obat sendiri tanpa mempertimbangkan efektivitas dari obatnya. Penyebab masyarakat membeli obat sendiri yaitu informasi yang didapat biasanya dari iklan TV, ataupun brosur (Yusrizal, 2015). Dalam tindakan swamedikasi, masyarakat memerlukan informasi yang lengkap, objektif, dan tidak menyesatkan. Sarana informasi yang dinilai efektif dalam memberikan informasi terkait penggunaan dan manfaat obat adalah sarana komunikasi berupa media elektronik. Media elektronik yang dimaksudkan dalam peraturan kementerian BPOM No.8 tahun 2017 adalah televisi, termasuk iklan baris atau *running text*, dan radio. Hasil data *Nielsen Advertising Information Service* peningkatan keputusan pembelian konsumen di pengaruhi oleh iklan di televisi mencapai 77%, iklan pada media cetak mencapai 22% dan iklan majalah mencapai 1% (Wahida *et al.*, 2017).

Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018 tentang pengobatan sendiri pada pengobatan masalah gigi dan mulut di Indonesia sekitar 42%. Salah satu obat yang di gunakan adalah golongan non opioid antara lain Asetosal, Parasetamol dan golongan Antiinflamasi Non Steroid (AINS) lainnya seperti Ibuprofen, Diklofenak, Asam Mefenamat, Piroxicam dan lain-lain.

Hasil penelitian (Kempa dan Krzyzanowski (2016) menyebutkan sebagian pasien mengonsumsi analgesik tidak sesuai dengan indikasi seperti pemakaian analgesik untuk menghilangkan kelelahan (7%), kondisi stress (5,4%), keadaan tidak nyaman (18,4%) selain itu, lebih dari 60% pasien melakukan modifikasi interval dosis yang direkomendasikan dan 16% pasien menggunakan dua atau lebih analgesik yang berbeda.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 166 orang memiliki perilaku swamedikasi yang baik pada penggunaan obat analgesik dan 32 orang memiliki perilaku yang tidak baik. Perilaku yang tidak baik disebabkan responden tidak membaca aturan pakai sebelum mengonsumsi obat dan tidak mengetahui kandungan dan efek samping dari obat analgesik yang dikonsumsi (Ersita and Kardewi, 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa 37 responden memenuhi kriteria ketepatan penggunaan obat analgetik sedangkan 102 responden tidak tepat. Penggunaan analgetik dikatakan tidak tepat ketika dosis yang digunakan tidak sesuai dengan dosis standar (Damayanti, 2017)

Terdapat perbedaan hasil antara penelitian pertama dan kedua. Penelitian pertama menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku swamedikasi nyeri yang baik, sedangkan pada penelitian kedua lebih banyak responden yang tidak tepat dalam menggunakan obat analgetik. Perbedaan terjadi karena latar belakang pendidikan responden yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan responden pada penelitian pertama merupakan mahasiswa kesehatan dan pada penelitian kedua adalah masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda (Siahaan, dkk., 2017).

Berdasarkan penelitian pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat Desa Candimas dalam melakukan pengobatan mandiri atau swamedikasi menggunakan obat-obat seperti Parasetamol, Bodrex Extra[®], Bodrex Migra[®], Paramex[®] dan Panadol[®] ketika mengalami nyeri. Sebagian besar dari masyarakat menyebutkan bahwa obat-obat tersebut didapatkan dari warung sekitar tempat tinggal dengan alasan tempatnya yang terjangkau.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang telah melakukan swamedikasi dan bersedia untuk diwawancarai. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2022”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada masyarakat desa Candimas sebagian penduduknya melakukan pengobatan sendiri ketika mengalami keluhan nyeri karena di anggapnya penyakit ringan dan mudah untuk di sembuhkan maka dapat dirumuskan masalah tentang Gambaran Swamedikasi Nyeri Pada Masyarakat Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pada Tahun 2022.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Swamedikasi Nyeri pada Masyarakat desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022.

2. Tujuan khusus

Laporan tugas akhir ini mempunyai tujuan khusus untuk mengetahui presentase responden yang melakukan swamedikasi nyeri berdasarkan:

- a. Sosio-demografi (jenis kelamin, usia dan pekerjaan).
- b. Alasan responden memilih untuk melakukan swamedikasi nyeri.
- c. Nama dagang obat.
- d. Kesesuaian minum obat dengan aturan pakai yang tertera pada kemasan obat.
- e. Golongan obat.
- f. Kandungan obat.
- g. Tempat mendapatkan obat.
- h. Sumber informasi untuk mendapatkan obat.
- i. Tindak lanjut yang akan dilakukan responden bila nyeri masih berlanjut setelah melakukan swamedikasi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi penulis.

Untuk menambah wawasan dan pengalaman khususnya tentang upaya swamedikasi nyeri yang dilakukan pada masyarakat.

2. Bagi jurusan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan swamedikasi.

3. Bagi masyarakat.

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat dalam upaya swamedikasi terhadap pengobatan nyeri.

E. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu masyarakat yang melakukan swamedikasi nyeri pada masyarakat Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022 dilihat dari jenis kelamin, usia, pekerjaan dan alasan melakukan swamedikasi. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada responden melalui *google form*. Penelitian ini hanya dibatasi pada swamedikasi nyeri pada masyarakat dengan pemilihan obat (nama dagang obat, anjuran pakai pada kemasan obat, golongan obat dan kandungan obat), tempat untuk mendapatkan obat swamedikasi nyeri, sumber informasi untuk mendapatkan obat swamedikasi nyeri dan sikap selanjutnya bila sakit berlanjut. Pemilihan obat hanya dibatasi untuk obat antinyeri (analgetik).